

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Taman Baca Dan Minat Baca Terhadap Kebiasaan Membaca Siswa Di SD Inpres Pajjaiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

The Influence Of Students Perceptions About Reading Gardens And Reading Interest Reading Habits At SD Inpres Pajjaiang Kecamatan Biringkanaya Makassar City

Nur Fadillah^{1*}, Muh. Faisal², Syamsuryani Eka Putri Atjo³,

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: fadillah890@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang taman baca dan minat baca terhadap kebiasaan membaca di SD Inpres Pajjaiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dengan mengacu pada indikator persepsi siswa tentang taman baca, minat baca dan kebiasaan membaca. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto untuk menunjukkan bahwa perlakuan terhadap variabel bebas telah terjadi sebelumnya, sehingga tidak memberi perlakuan, tinggal melihat pengaruhnya pada variabel terikat. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 (SD Inpres Pajjaiang) sebanyak 4 kelas yaitu 4A, 4B, 5A dan 5B sebanyak 83 siswa. Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan (1) hasil presentase persepsi siswa tentang taman baca di SD Inpres Pajjaiang berada dalam kategori sedang (2) hasil presentase gambaran minat baca siswa di SD Inpres Pajjaiang dalam kategori sedang (3) hasil presentase kebiasaan membaca siswa di SD Inpres Pajjaiang berada dalam kategori sedang (4) hasil analisis dengan SPSS di peroleh nilai signifikansi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang taman baca terhadap kebiasaan membaca di SD Inpres Pajjaiang dapat diterima (5) hasil analisis dengan SPSS di peroleh nilai signifikansi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat baca siswa terhadap kebiasaan membaca di SD Inpres Pajjaiang dapat di terima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi siswa tentang taman baca dan minat baca berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kebiasaan membaca di SD Inpres Pajjaiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Kata Kunci: Taman Baca, Minat Baca, Kebiasaan Membaca

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence of students' perceptions of reading gardens and reading interest on reading habits at SD Inpres Pajjaiang, Biringkanaya District, Makassar City by referring to indicators of students' perceptions of reading gardens, reading interest and reading habits. the approach used is a quantitative approach with the type of ex post facto research to show that the treatment of variables that have occurred previously, so that they do not give treatment, just see the effect on the variables. The subjects of this study were 4th and 5th graders (SD Inpres Pajjaiang) as many as 4 classes, namely 4A, 4B, 5A and 5B as many as 83 students. Data collection techniques through questionnaires and documentation. The descriptive results show (1) the results of the percentage of students' perceptions about the reading garden at SD Inpres Pajjaiang are in (2) the results of the analysis of the category of student interest in reading at SD Inpres Pajjaiang are in the category (3) the results of the percentage of reading habits of students at SD Inpres Pajjaiang are in the medium category (4) the results of the analysis with SPSS obtained a significance value that there was a significant influence on students' perceptions of reading gardens on reading habits at SD Inpres Pajjaiang was acceptable (5) the results of the analysis with SPSS obtained a significance value that there was a significant effect of students' reading interest on the habit of reading at SD Inpres Pajjaiang is acceptable. The conclusion of this study is that students' perceptions of reading gardens and reading interest have a significant effect on reading habits at SD Inpres Pajjaiang, Biringkanaya District, Makassar City.

Keywords: Reading Garden, Interest In Reading, Reading Habits

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan salah satu wahana yang dapat dilalui siswa untuk mengembangkan potensinya adalah melalui jalur pendidikan formal. Menurut Triwiyanto, «pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi». Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di sekolah dasar dan 3 tahun di sekolah menengah pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Taufik menyatakan «bahwa sekolah dasar pada hakikatnya merupakan satuan yang diberikan amanah oleh masyarakat untuk menyelenggarakan penggalan pertama dari pendidikan dasar». Tujuan operasional pendidikan sekolah dasar adalah memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung.

Membaca merupakan salah satu bagian utama dalam memperoleh informasi dari sebuah tulisan. Secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Berdasarkan Pasal 7 UU Perpustakaan, Pemerintah berkewajiban untuk : mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air, Selanjutnya dijelaskan pada Pasal 48 sampai dengan Pasal 51 UU Perpustakaan mengatur pembudayaan kegemaran membaca. Pembudayaan tersebut dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat, dan difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah Melalui buku murah dan berkualitas.

Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca .

Kebiasaan inilah yang akhirnya menjadi

kebudayaan, lalu menjadi peradaban. Dunia yang kian kompetitif ini, menuntut generasinya untuk cerdas, kreatif, dan inovatif. Semua keterampilan itu bisa diwujudkan, salah satunya melalui kegiatan membaca. Membaca mungkin kegiatan yang mudah dilakukan, namun susah untuk dijadikan kebiasaan. Bosan, jenuh, cepat menghampiri ketika mulai melakukan kegiatan membaca, sehingga generasi muda merasa bahwa membaca merupakan Kegiatan yang membosankan.

Sebagai contoh negara Finlandia, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan PBB yang dirangkum dalam laporannya tahun 2016 Rahmawati menyatakan negara tersebut menduduki peringkat pertama dunia dengan tingkat literasi paling tinggi. Sedangkan Indonesia hanya peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei. Bahkan menurut data kementerian koordinator bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, rata-rata orang Indonesia hanya membaca buku sebanyak tiga hingga empat kali dalam seminggu, dengan menghabiskan waktu 30-60 menit per hari. Jumlah buku yang ditamatkan pun hanya 5 hingga 9 buku per tahun. Kenyataan tersebut sungguh sangat memilukan dan ironi. Meskipun Indonesia negara baru merdeka atau belum berusia satu abad. Tetapi Indonesia tidaklah tergolong negara yang terbelakang. Bahkan dalam banyak aspek Indonesia lebih maju dari beberapa negara lain. Walaupun begitu, tingkat minat baca orang Indonesia patut menjadi perhatian kita bersama.

Minat dapat berupa perhatian atau ketertarikan berlebih yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sumber dari minat adalah dorongan dari dalam diri, Mengingat pentingnya membaca maka minat baca harus dibina, baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Penumbuhan minat baca dapat dilakukan sejak dini. Membaca merupakan suatu keutamaan bagi seluruh umat manusia yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Minat baca juga berfungsi sebagai alat motivasi bagi

seseorang untuk membaca dan juga berarti motivasi untuk belajar, yang dimaksud motivasi untuk belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kebiasaan membaca, selain dibutuhkan minat yang besar juga diperlukan sumber atau lingkungan membaca yang ideal, salah satunya adalah taman baca. Taman baca adalah sumber informasi bagi individu. Sementara tiap individu memiliki persepsi yang berbeda terhadap taman baca. Menyadari pentingnya kebiasaan membaca di taman baca dalam menunjang kebutuhan belajar, ketertarikan anak untuk membaca dengan melihat sampul buku atau kovernya dan memahami buku yang dibaca, perasaan senang anak dalam membaca buku tanpa ada paksaan dari orang lain dan merasa puas ketika selesai membaca, dan penggunaan waktu dengan meluangkan waktu untuk membaca.

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Taman Baca

3.1.1 Pengertian Taman Baca

Taman baca adalah sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat dan komunitas kelas menengah dan menengah atas. Mulai dari penempatan RW, Desa, tempat rekreasi, kebun kota dan lainnya. Sangat efektif, efisien dan terjangkau bagi seluruh masyarakat (Dewi, 2013).

Taman baca merupakan lembaga yang menyediakan bahan bacaan. Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006) "Taman baca merupakan tempat atau ruang yang disediakan untuk menyimpan, memelihara, menggunakan koleksi buku, majalah, koran, multi media lain untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara perseorangan, kelompok atau kelembagaan" (Mawardi, 2016).

Hidayanto (2013) menyatakan bahwa taman bacaan adalah ibarat perpustakaan dalam pertumbuhan (*in statu nascendi*). Taman bacaan yang menyediakan buku untuk menarik minat baca sudah memenuhi persyaratan pertama dari "Five Laws of Library Science" yaitu "Books are for use" (Buku-buku untuk digunakan). Makna dari persyaratan pertama tersebut dapat dipahami lebih mendalam lagi bahwa bagi pembaca akan mendapatkan manfaat yang lebih dari hasil membacanya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada maka dapat disimpulkan bahwa taman baca adalah tempat atau ruang yang disediakan untuk membaca yang terdapat di alam terbuka dengan menyediakan berbagai macam buku yang dapat menarik perhatian siswa untuk membaca.

3.2. Minat Baca

3.2.1 Pengertian Minat

Minat adalah keinginan atau kemauan yang dilakukan dengan tindakan oleh seorang individu yang kegiatannya pada hal-hal yang disukai. Minat dilakukan dari factor kejiwaan itu sendiri yang kompleks dan unik karena perwujudan yang menggejala pada perilaku, sangat di pengaruhi oleh lingkungan dan kejiwaan.

Menurut Djaali (2013) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat belajar siswa yang tinggi memudahkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Menurut Slameto (2013) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Berpartisipasi aktif dalam suatu aktivitas atau kegiatan.
- 3) Ada perasaan senang atau ketertarikan terhadap sesuatu yang diminati.
- 4) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- 5) Lebih menyukai pada suatu hal yang menjadi minatnya daripada hal yang lain.

3.2.2 Pengertian Minat Baca

Minat baca berarti disposisi yang mendorong individu untuk mencari peluang dan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan membaca. Ada dua cara untuk memeriksa minat seseorang dalam membaca. Pertama, seseorang tertarik kegiatan seperti membaca, sehingga ketika dihadapkan dengan buku, individu yang memiliki keinginan yang lebih besar, pengakuan dan mengingat mereka diarahkan pada kegiatan membaca. Kedua, pendekatan lain didasarkan pada isi atau objek yang menarik, bahwa minat stimulus materi untuk memengaruhi kemampuan individu. Dalam pendekatan ini, lebih

terfokus pada faktor-faktor situasional yang memengaruhi minat baca. Misalnya, jenis bacaan, proses dan memori individu dalam membaca alam ekspositori, rangsangan visual seperti objek atau gambar yang dilihat, stimulus pendengaran seperti pernah mendengar percakapan yang berbicara tentang membaca, atau kombinasi dari visual dan pendengaran seperti TV (Hidi, 2013).

Dalman (2013) menjelaskan “bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan tersebut” (h. 141). Minat berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan. Minat berkaitan dengan perasaan seseorang. Perasaan itu sendiri adalah rasa suka atau tidak suka yang bersifat subjektif terhadap sesuatu. Selanjutnya dikemukakan lagi oleh Dalman (2013).

“minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan”.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi minat membaca. Pertama, karakteristik teks (bacaan), pada banyak penelitian karakteristik bacaan akan membuat aktivitas membaca menjadi lebih menarik. Kedua, perubahan aspek tertentu pada lingkungan pembelajaran. Unsur ini berkaitan dengan cara teks disajikan, materi yang digunakan untuk mengajarkannya dan regulasi diri dari pembacanya (Siswati, 2013).

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa minat baca adalah ketertarikan seseorang yang timbul baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk mengenali huruf yang selanjutnya memahami bahan bacaan.

3.2.3 Indikator Minat Baca

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang menyebabkan siswa membaca. Minat dapat berupa dorongan individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Minat timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu yang mereka anggap sesuatu yang bagi dirinya dan dapat memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan. Faktor yang memengaruhi minat baca siswa menurut Crow dan Crow

(1) dorongan dari dalam individu, (2) motif sosial, dan (3) emosional. Dorongan dari dalam individu diwujudkan dengan rasa ingin tahu siswa yang membangkitkan minat baca siswa dalam membaca. Motif sosial diwujudkan dengan aktivitas yang didukung oleh lingkungan sekitar siswa. Emosional diwujudkan dengan perasaan siswa ketika membaca (Saleh & Wahab, 2013, h. 240)

Saleh & Wahab (2013) menyebutkan indikator minat baca meliputi (1) perasaan senang, (2) pemusatan perhatian, (3) penggunaan waktu, (4) motivasi untuk membaca, (5) emosi dalam membaca, dan (6) usaha untuk membaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator minat baca terdapat beberapa aspek, yakni (1) Kesukaan atau gairah, (2) ketertarikan, (3) kemauan. (5) penggunaan waktu.

3.3 Kebiasaan Membaca

3.3.1 Pengertian Kebiasaan

Setiap siswa mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaan akan tampak berubah. Kebiasaan tersebut timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat lain yang menyatakan bahwa Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan orang tersebut (Tampubolon, 2012).

Ada beberapa factor yang mempengaruhi kebiasaan atau perilaku manusia adalah faktor Genetik, faktor eksogen atau faktor dari luar individu, dan faktor lain-lain seperti emosi, persepsi, teknologi. Di samping ketiga faktor tersebut, faktor lingkungan juga berperan. Jika lingkungan tidak mendorong, dan bahkan menghambat, maka kebiasaan akan sukar atau bahkan tidak akan terbentuk, walaupun ada keinginan/kemauan, dan motivasi. Dalam hubungan ini, dapat dipahami bahwa lingkungan dapat menimbulkan motivasi. Berdasarkan pengertian di

atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah sebuah tata perilaku yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi terbiasa dengan tata perilaku itu seolah-olah hidup menjadi bagian dari kehidupan seseorang.

3.3.2 Pengertian Kebiasaan Membaca

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan (Tampubolon, 2012). Sebagaimana halnya dengan kebiasaan-kebiasaan lainnya, membentuk kebiasaan membaca juga memerlukan waktu yang relatif lama. Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan/kemauan dan motivasi) dan keterampilan membaca. Yang dimaksud dengan keterampilan membaca disini ialah keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca.

Membaca sekedar membaca saja tidaklah sukar selama seseorang dapat mengenal huruf. Tetapi membaca untuk memperoleh suatu hasil yang bermanfaat adalah suatu kecakapan yang perlu diusahakan. Dalam hal ini, yang perlu diusahakan adalah membina diri untuk terbiasa membaca, karena dengan terbiasa membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan yang luas.

Selain itu, transformasi budaya lisan (percakapan) ke budaya tulis di kalangan masyarakat secara umum masih dalam tahap transisi, karena cenderung menerima informasi melalui percakapan atau disebut dengan bahasa lisan. Pada kenyataannya bahasa lisan lebih mendominasi minat dan kebiasaan di kalangan siswa dan masyarakat sehingga kebiasaan membaca dan menulis masih belum berkembang dengan baik (Wiratmi, 2014).

Kebiasaan membaca tidak dapat terbentuk dalam waktu yang singkat, tetapi secara perlahan-lahan dan dalam waktu yang relatif lama atau dengan kata lain frekuensi membaca sangat mendukung terbentuknya kebiasaan membaca. Apabila kegiatan membaca semakin sering dilakukan, semakin tinggi pula seseorang menguasai kata tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Tampubolon, yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor penentu dalam kemampuan membaca (Tampubolon, 2012).

3.3.3 Aspek-Aspek Kebiasaan Membaca

Purnamasari (2012) menyatakan bahwa "Setiap siswa mengembangkan kebiasaan dalam membaca melalui banyak aspek dan latihan yang berulang-ulang. Terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan berkaitan dengan kebiasaan membaca, yaitu (a) frekuensi membaca, (b) intensitas membaca, (c) minat membaca, (d) strategi membaca, (e) tingkat bacaan, (f) jenis bacaan, (g) lingkungan sosial, dan (h) fasilitas."

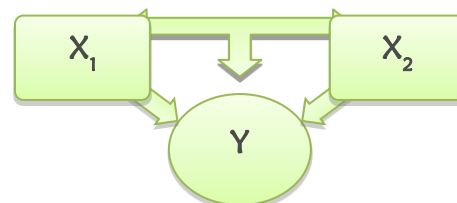
Tampubolon (2012) mengklasifikasikan aspek yang berkaitan dengan membaca ialah waktu, keinginan/kemauan, motivasi, dan lingkungan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, aspek yang harus diketahui tentang kebiasaan membaca siswa, yaitu frekuensi membaca, strategi membaca, keinginan atau kemauan, serta motivasi.

3. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan digolongkan ke dalam jenis penelitian *ex post facto* atau sering disebut penelitian *after the fact*. *Ex post facto* sebagai metode penelitian menunjukkan bahwa perlakuan terhadap variabel bebas telah terjadi sebelumnya, sehingga tidak perlu memberi perlakuan, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat (Sudjana, 2013). Pada penelitian ini, keterikatan antar variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami. Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin melihat/mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang taman baca (X_1) dan minat baca (X_2) terhadap kebiasaan membaca (Y), sehingga peneliti ingin melihat hubungan antara persepsi siswa tentang taman baca (X_1), minat baca (X_2) dan kebiasaan membaca siswa (Y).

4.2. Desain Penelitian



Gambar 3.1 : Desain Hubungan Antara Variabel Penelitian Menurut Sugiyono (2015)

Keterangan :

X_1 : Persepsi Siswa tentang Taman Baca

X_2 : Minat Baca

Y : Kebiasaan Membaca

4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi: angket persepsi siswa tentang minat baca dan kebiasaan membaca dan dokumentasi.

Pemeriksaan yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, angket harus diuji kevaliditasannya dan kereliabilitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan. Sebelum digunakan, instrumen-instrumen tersebut terlebih dahulu divalidasi konten dan isi oleh validator yang telah banyak melakukan penelitian yang terkait dengan masalah penelitian.

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kesahihan atau ketetapan suatu instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya angket atau kuesioner. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa validitas konstruk karena instrumennya berupa nontes.

2) Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Artinya instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur tetap menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan perhitungan reliabilitas program *excel* dari hasil ahli dan program *SPSS windows versi 22* dengan kriteria dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Kriteria Penafsiran Koefisien Korelasi

Nilai	Kategori
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup Tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

4.4. Sumber : Ridwan (2013)

4.5. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan dua macam teknik statistik, yaitu teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Statistik deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel menggunakan rata-rata, standar deviasi, skor maksimum, skor minimum dan total frekuensi. Statistik inferensial dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan analisis regresi ganda.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan *software SPSS* dengan jenis analisis berikut :

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas Residual

Uji normalitas terhadap residual dari variabel independen dan variabel terikat dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov*.

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *SPSS 22 for windows* pada taraf signifikan 95% atau alfa (α) 5%, dengan ketentuan apabila probabilitas atau nilai *sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal dan apabila $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan mengetahui apakah hubungan ketiga variabel linier atau tidak. Uji linieritas data menggunakan uji F dan diagram pencar. Kriteria pengujian berdasarkan signifikan diperoleh nilai signifikan $\bar{\alpha}$ lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel persepsi siswa tentang taman baca (X1) dan minat baca (X2) dengan kebiasaan membaca (Y). Berdasarkan nilai F kriteria pengujian adalah dinyatakan jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} .

2. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi, dilakukan uji hipotesis, yaitu melalui analisis regresi ganda dan regresi sederhana dengan variabel bebas persepsi siswa tentang taman baca dan minat baca terhadap kebiasaan membaca menjadi variabel terikat. Persamaan regresi yang dituju adalah :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = kebiasaan membaca

X_1 = persepsi siswa tentang taman baca

X_2 = minat baca

b_i = koefisien regresi

Jika variabel-variabel bebas mengalami multikolinieritas, maka tidak perlu melakukan analisis menggunakan regresi ganda, cukup melakukan regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1$$

Keterangan :

\hat{Y} = kebiasaan membaca

X_1 = persepsi siswa tentang taman baca

b_i = koefisien regresi

Melalui analisis linear sederhana dengan SPSS, akan dihasilkan *output* yang menunjukkan koefisien regresi, hasil dari P-value (signifikansi) digunakan untuk pengujian hipotesis baik untuk melihat apakah ada pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama. Maupun digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Persepsi Siswa tentang Taman Baca di SD Inpres Pajjaiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar .

Analisis deskriptif variabel persepsi siswa tentang taman baca di SD Inpres Pajjaiang yang diperoleh dari angket penelitian, secara umum berdasarkan hasil angket (Tabel 4.1), maka dapat dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 87 (skor terendah) sampai 102 (skor tertinggi). Ringkasan hasil analisis deskriptif variabel iklim sekolah pada siswa SD Inpres Pajjaiang disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 3.1. Statistik Skor Persepsi Siswa Tentang Taman Baca

Uraian	Besaran Statistik
Jumlah skor	11901
Rata-rata (Mean)	93,71
Nilai Tengah (Median)	94

Standar Deviasi	4,107
Range	15
Skor minimum	87
kor maksimum	102

Skala pengukuran instrumen pada penelitian ini digunakan skala likert, dengan rentangan skor antara 1 sampai dengan 5. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 22.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 93,71 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 4,107. Pada uji statistik deskriptif tersebut diperoleh nilai mean yang positif untuk variabel persepsi siswa tentang taman baca. Gambaran distribusi frekuensi dan persentase persepsi siswa tentang taman baca di SD Inpres Pajjaiang, disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Persepsi Siswa Tentang Taman Baca

Interval	Persepsi siswa tentang taman baca	Frekuensi	Persentase
142 – 170	Sangat tinggi	0	0
115 – 141,99	Tinggi	0	0
88 – 114,99	Sedang	125	98,4
61 – 87,99	Rendah	2	1,6
34 – 60,99	Sangat rendah	0	0
Jumlah		127	100,00

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 tentang persepsi siswa tentang taman baca di SD Inpres Pajjaiang tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan persepsi siswa tentang taman baca di SD Inpres Pajjaiang berada dalam kategori sedang sebanyak 125 responden (98,4 persen), dan kategori rendah sebanyak 2 responden (1,6 persen). Sesuai nilai rata-rata skor hasil penelitian tentang persepsi siswa tentang taman baca di SD Inpres Pajjaiang sebesar 93,71. Berdasarkan tabel persepsi siswa tentang taman baca di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya persepsi siswa tentang taman baca di

SD Inpres Pajjaiang berada pada kategori sedang dengan persentase 98,4% dengan frekuensi 125 orang responden dari 127 orang responden.

4.1.2 Gambaran Minat Baca Siswa di SD Inpres Pajjaiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Hasil analisis deskriptif variabel minat baca siswa di SD Inpres Pajjaiang, disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Statistik Skor Minat baca siswa di SD Inpres Pajjaiang

Uraian	Besaran Statistik
Jumlah skor	12654
Rata-rata (Mean)	99,64
Nilai Tengah (Median)	100
Standar Deviasi	1,166
Range	5
Skor minimum	97
Skor maksimum	102

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 22.0 for windows* diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 99,64 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 1,166. Pada uji statistik deskriptif tersebut diperoleh nilai mean yang positif untuk variabel minat baca. Sedangkan untuk nilai standar deviasinya juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari pada mean. Gambaran distribusi frekuensi dan persentase minat baca siswa di SD Inpres Pajjaiang, disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Minat Baca

Interval	Minat Belajar	Frekuensi	Persentase
137 – 165	Sangat tinggi	0	0
111 – 136,99	Tinggi	0	0
85 – 110,99	Sedang	127	100
59 – 84,99	Rendah	0	0
33 – 58,99	Sangat rendah	0	0
Jumlah		127	100,00

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 tentang minat baca siswa di SD Inpres Pajjaiang tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan minat baca siswa di SD Inpres Pajjaiang dalam kategori sedang sebanyak 127 responden (100 persen). Sesuai nilai rata-rata skor hasil penelitian tentang minat baca siswa di SD Inpres Pajjaiang sebesar 99,64. Berdasarkan tabel minat belajar di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya minat baca siswa di SD Inpres Pajjaiang berada pada kategori sedang dengan persentase 100% dengan frekuensi 127 orang responden dari 127 orang responden.

4.1.3 Gambaran Kebiasaan Membaca Siswa di SD Inpres Pajjaiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Hasil analisis deskriptif variabel kebiasaan membaca siswa di SD Inpres Pajjaiang yang diperoleh dari kebiasaan membaca siswa di SD Inpres Pajjaiang, secara umum berdasarkan hasil angket (Tabel 4.5), maka dapat dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 80 (skor terendah) sampai 97 (skor tertinggi). Ringkasan hasil analisis deskriptif variabel kebiasaan membaca siswa di SD Inpres Pajjaiang, disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Statistik Skor kebiasaan membaca siswa

Uraian	Besaran Statistik
Jumlah skor	14071
Rata-rata (Mean)	88,50
Nilai Tengah (Median)	88
Standar Deviasi	4,081
Range	17
Skor minimum	80
Skor maksimum	97

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 22.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 88,50 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 4,081. Pada uji statistik deskriptif tersebut diperoleh nilai mean yang positif untuk variabel kebiasaan membaca. Gambaran distribusi frekuensi dan persentase kebiasaan membaca siswa di SD Inpres Pajjaiang, disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kebiasaan Membaca

Interval	Kebiasaan Membaca	Frekuensi	Persentase
137 – 165	Sangat tinggi	0	0

111 – 136,99	Tinggi	0	0
85 – 110,99	Sedang	127	100
59 – 84,99	Rendah	0	0
33 – 58,99	Sangat rendah	0	0
Jumlah		127	100,00

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 tentang kebiasaan membaca siswa di SD Inpres Pajjaiang tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan kebiasaan membaca siswa di SD Inpres Pajjaiang berada dalam sedang sebanyak 127 responden (100 persen). Sesuai nilai rata-rata skor hasil penelitian tentang kebiasaan membaca siswa di SD Inpres Pajjaiang sebesar 88,50. Berdasarkan tabel minat belajar di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya minat baca siswa di SD Inpres berada pada kategori sedang dengan persentase 100 % dengan frekuensi 127 orang responden dari 127 orang responden.

4.1.4 Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Taman Baca terhadap Kebiasaan Membaca di SD Inpres Pajjaiang

Dari hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi = 0.000. Terlihat bahwa $\alpha >$ signifikansi dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang taman baca terhadap kebiasaan membaca di SD Inpres Pajjaiang dapat diterima.

Persamaan regresi linier Y (kebiasaan membaca) atas X_1 (persepsi siswa tentang taman baca) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah $Y = 74,425 + 0,173X_1$. Persamaan regresi Y atas X_1 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan mengakibatkan 0,173 unit kenaikan Y. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara X_1 dengan Y.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,585, ini berarti pengaruh atau kontribusi X_1 terhadap Y adalah sebesar 58,5%. Dengan kata lain variasi dalam variabel Y sekitar 58,5% dapat dijelaskan oleh variabel X_1 melalui persamaan regresi

$Y = 74,425 + 0,173X_1$. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang taman baca terhadap kebiasaan membaca di SD Inpres Pajjaiang dapat diterima dengan besar pengaruh 58,5%.

4.1.5 Pengaruh yang Signifikan Antara Minat Baca Siswa terhadap Kebiasaan Membaca di SD Inpres Pajjaiang

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi = 0.000. Terlihat bahwa $\alpha >$ signifikansi dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat baca siswa terhadap kebiasaan membaca di SD Inpres Pajjaiang dapat diterima.

Persamaan regresi linier Y (kebiasaan membaca) atas X_2 (minat baca siswa) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah $Y = 47.002 + 0.438X_2$. Persamaan regresi Y atas X_2 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_2 akan mengakibatkan 0,438 unit kenaikan Y. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara X_2 dengan Y.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,302, ini berarti pengaruh atau kontribusi X_2 terhadap Y adalah sebesar 30,2%. Dengan kata lain variasi dalam variabel Y sekitar 30,2% dapat dijelaskan oleh variabel X_2 melalui persamaan regresi $Y = 47.002 + 0.438X_2$. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca siswa terhadap kebiasaan membaca di SD Inpres Pajjaiang dapat diterima dengan besar pengaruh 30,2%.

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi = 0.000. Terlihat bahwa $\alpha >$ signifikansi dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang taman baca dan minat baca terhadap kebiasaan membaca di SD Inpres Pajjaiang dapat diterima.

Persamaan regresi linier Y (kebiasaan membaca) atas X_1 dan X_2 , (persepsi siswa tentang taman baca dan minat baca) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah $Y = 56,437 + 0,147X_1 + 0,205X_2$. Persamaan regresi Y atas X_1 dan X_2 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan mengakibatkan 0,147 unit

kenaikan Y , kenaikan satu unit X_2 akan mengakibatkan 0.205 unit kenaikan Y . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y .

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,638, ini berarti pengaruh atau kontribusi X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 63,8%. Dengan kata lain variasi dalam variabel Y sekitar 63,8% dapat dijelaskan oleh variabel X_1 dan X_2 melalui persamaan regresi $Y = 56,437 + 0,147 X_1 + 0,205 X_2$. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang taman baca dan minat baca terhadap kebiasaan membaca di SD Inpres Pajjaiang dapat diterima dengan besar pengaruh 63,8%.

4.2. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang taman baca di SD Inpres Pajjaiang berada pada kategori sedang. Dilihat dari indikator tanggapan ketersediaan bacaan, pada taman baca di SD Inpres Pajjaiang buku cerita dan dongeng yang menarik untuk dibaca tersedia di taman baca, kondisi fisik koleksi buku di taman baca selalu baik, jumlah buku paket atau buku pelajaran yang dimiliki taman baca selalu dapat memenuhi kebutuhan siswa, banyak buku cerita yang bisa ditemukan pada taman baca. Salah satu penunjang ketertarikan seseorang untuk berkunjung ke taman baca guna membangun kebiasaan membaca adalah ketersediaan taman baca yang sesuai kebutuhan siswa

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh persepsi siswa tentang taman baca terhadap kebiasaan membaca. Ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi siswa mengenai adanya taman baca sebagai tempat yang menyediakan bahan bacaan maka semakin tinggi pula kebiasaan mereka untuk membaca bacaan sesuai kebutuhan dan sebaliknya semakin rendah persepsi atau semakin mereka abaikan taman baca yang ada di sekolah maka semakin rendah pula tingkat kebiasaan membaca siswa. Apabila taman baca meningkatkan fasilitas dan pelayanan maka pengelolaan taman baca berjalan dengan baik, sehingga persepsi tentang taman baca baik di mata siswa sebagai pengunjung, dan siswa akan senang berkunjung ke taman baca, kebiasaan membaca siswa akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Berdasarkan uraian di atas

peneliti menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang taman baca terhadap kebiasaan membaca di SD Inpres Pajjaiang

Hasil analisis deskriptif menggambarkan adanya pengaruh minat baca terhadap kebiasaan membaca siswa di SD Inpres Pajjaiang Rata-rata anak yang memiliki kebiasaan membaca tinggi dipengaruhi oleh minat baca mereka yang juga tinggi. Ini berarti semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pula kebiasaan membaca yang mereka miliki, begitupun sebaliknya semakin rendah minat baca siswa semakin rendah pula kebiasaan membaca yang mereka miliki. Minat baca yang dimiliki siswa di SD Inpres Pajjaiang berada pada rentang kategori sedang.

Hasil analisis deskriptif menggambarkan adanya pengaruh persepsi siswa tentang taman baca dan minat baca baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan terhadap kebiasaan membaca di SD Inpres Pajjaiang. Persepsi siswa tentang taman baca dan minat baca yang tinggi memengaruhi peningkatan kebiasaan membaca siswa. Persepsi tentang taman baca merupakan pandangan seseorang mengenai taman baca sebagai sumber informasi yang menyediakan berbagai macam buku bacaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh persepsi siswa tentang taman baca dan minat baca terhadap kebiasaan membaca di SD Inpres Pajjaiang, disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang taman baca di SD Inpres Pajjaiang berada pada kategori sedang, secara umum siswa menyatakan taman baca yang ada di Inpres Pajjaiang memenuhi kebutuhan siswa dalam membaca.
2. Minat baca di SD Inpres Pajjaiang berada pada kategori sedang, minat membaca buku pelajaran pada siswa tersebut hanya pada saat akan ujian atau ditugaskan oleh guru dengan kata lain minat baca berasal dari faktor luar siswa. Kebiasaan membaca di SD Inpres Pajjaiang berada pada kategori sedang, siswa hanya membaca semauanya dan seperlunya saja.
3. Persepsi siswa tentang taman baca berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan membaca di SD Inpres Pajjaiang Minat baca berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan membaca di SD.

Persepsi siswa tentang taman baca dan minat baca berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kebiasaan membaca di SD Inpres Pajjaiang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Grafindo.
- Dewi, C. R. (2013). *Peran Serta Taman Bacaan Masyarakat sebagai Modal Terwujudnya Surabaya sebagai Kota Baca Memasuki Era Globalisasi*. Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hidayanto, J. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/2814>
- Hidi, S. (2013). Interest, Reading, and Learning: Theoretical and Practical Consideration. *Educational Psychology Review*.
- Mawardi, M. (2016). *Analisis Sistem Pengadaan Bahan Pustaka di Taman Baca Masyarakat Panrita Baca Kabupaten Bulukumba*. UIN Alauddin Makassar.
- Purnamasari, D. (2012). *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Pemahaman Bacaan*. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/23250/>
- Ridwan. (2013). *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES.
- Saleh, A. R., & Wahab, M. A. (2013). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*. Kencana.
- Siswati. (2013). Minat Membaca pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I). *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/2957/2643>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tampubolon. (2012). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Angkasa.
- Taufik, A. (2013). *Pendidikan Anak di SD*. Universitas Terbuka.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wiratmi. (2014). Korelasi Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjung Pamang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Artikel E-Journal Umrah*. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/EJOURNAL-WIRATMI-100388201116-FKIP-2014.pdf